

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Billy Billy¹
Meisel Rusli Irawan²
Michael Gunena³
Putri Rahmallia Junamena⁴
Meco Sitardja⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Hukum Bisnis, Universitas Agung Podomoro

⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Agung Podomoro

Corresponding email: meco.sitardja@podomorouniversity.ac.id

Abstact

The purpose of this research is to find out the influence of corporate characteristics on corporate tax avoidance. The samples took from 21 health sector companies which are listed in IDX and the sample collection technique has been done by using purposive sampling. The independent variables consist of profitability, leverage, size, capital intensity, and inventory intensity, and the dependent variable in this research is tax evasion. The analysis technique in this research employs multiple linear regressions analysis and based on the analysis, the result shows that the all variables including profitability, leverage, size, capital intensity, and inventory intensity do not have any influence on corporate tax avoidance.

Keywords: *company characteristics, Tax Avoidance*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sampel yang digunakan diambil dari 21 perusahaan di bidang Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari variabel profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*, dan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan berdasarkan analisis tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keywords: Karakteristik Perusahaan, Penghindaran Pajak



This is an open access article under the CC-BY-SA License

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang berdiri di negara pasti tidak akan lepas dari dikenainya Pajak. Merujuk pada Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹ Dilihat dari pengertian pajak, dapat dikatakan bahwa pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan masuk ke dalam kas negara. Hal ini menjadikan Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar. Penerimaan atas pajak tentunya akan digunakan untuk melaksanakan pembangunan nasional

¹ Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

demikian mensejahterakan kehidupan di negaranya.

Namun, dalam perjalanan pemungutan pajak di negara tidak semulus yang diharapkan. Terdapat perbedaan pandangan antara Pemerintah dan Perusahaan terhadap pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan pendapatan yang dimanfaatkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan untuk perusahaan, pajak dilihat sebagai beban yang dapat mempengaruhi laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan.² Perbedaan pandangan inilah yang menjadikan wajib pajak akan melakukan penghindaran terhadap perpajakan. Perusahaan akan mengupayakan segala cara untuk menyusun strategi yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia walaupun tidak diatur secara jelas dan rinci di dalam peraturan tersebut. Strategi yang dilakukan oleh perusahaan biasanya

² Vicka Stawati, 2020, Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2): 147-157.

dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Sedangkan, penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan upaya yang dilakukan secara tidak sah terhadap objek pajak yang dilakukan wajib pajak maupun korporasi dengan cara tidak melaporkan data yang benar ke otoritas perpajakan dengan tujuan mengurangi utang pajaknya.³

Dalam menghindari pajak, perusahaan pasti memiliki faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi perusahaan dalam hal penghindaran pajak, yang salah

³ Aprilia Hariani, "Perbedaan Penggelapan dan Penghindaran Pajak", <https://www.pajak.com/pajak/perbedaan-penggelapan-dan-penghindaran-pajak/>. Diakses 12 Mei 2023.

satunya adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan secara langsung berkaitan dengan tingkat efektif pajak dengan menggunakan variabel-variabel yang ada. Di dalam penelitian ini akan menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; (3) Apakah *size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; (4) Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; dan (5) Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak; Untuk mengetahui pengaruh *leverage*

terhadap penghindaran pajak; (3) Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap penghindaran pajak; (4) Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak; dan (5) Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Agensi

Teori agensi bermaksud sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang prinsipal (pemegang saham) yang memberikan kuasa kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan ketika mengoperasikan perusahaan.⁴ Dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dua orang dimana salah satu menjadi principal dan yang lainnya menjadi agen,⁵ dimana prinsipal memberikan tugas kepada agen, dan setelahnya agen setuju untuk melaksanakan tugas tersebut dan

menyumbangkan beberapa pertimbangan terhadap prinsipal. Perbedaan kepentingan antar prinsipal dan agen berada pada memaksimalkan manfaat (*utility*) prinsipal terhadap kendala manfaat dan insentif yang akan diperoleh oleh agen. Kepentingan yang tidak sama ini kerap mengakibatkan konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Teori agensi adalah teori yang dimanfaatkan untuk merumuskan konflik antar prinsipal dengan agen. Kualitas kinerja perusahaan yang telah dilaksanakan oleh pihak agen akan diinformasikan kepada pihak prinsipal dengan bentuk suatu laporan keuangan. Dalam agensi diberlakukan cara kerja desentralisasi, dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal, karena agen mempunyai suatu pendelegasian untuk melakukan suatu pengambilan keputusan atau suatu kebijakan pada perusahaan. Agen dapat menentukan prinsipal tidak dapat mengawasi secara

⁴ Jensen, M. a., Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal Of Financial Economics* 2, (1976), 305-360.

⁵ Breda, E. S, *Accounting Theory 5th Edition*, (Singapura: McGraw-Hill Book Co).

sempurna kegiatan agen. Seluruh tindakan telah didelegasikan oleh prinsipal kepada agen pada model *principal-agent*.⁶

2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, pajak merupakan biaya yang akan mempengaruhi laba (*profit margin*). Namun, praktik penghindaran pajak ini sendiri jelas tidak melanggar isi dari undang-undang (*the letter of law*) karena hanya tidak mendukung tujuan dari undang-undang.

Penghindaran pajak dilakukan ketika Surat Ketetapan Pajak (SKP)

⁶ Rifka Siregar, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, (2016), 3.

belum dikeluarkan untuk menghindari kewajiban membayar pajak atau untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Praktik penghindaran pajak juga dilakukan dengan berbagai cara seperti: (1) Pinjaman ke bank yang nominalnya besar; (2) Pemberian natura dan kenikmatan; (3) Hibah; dan (4) Pemanfaatan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto Tertentu.⁷

2.3 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas dari suatu perusahaan tertentu yang berhubungan dengan suatu entitas perusahaan. Karakteristik perusahaan biasanya dapat dilihat dari berbagai faktor-faktor atau kategori tertentu.

⁷ Josua Tommy Parningotan Manurung, "Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia" 10 Februari 2020, <https://www.pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>, diakses 16 Mei 2023.

Entitas perusahaan dapat dilihat mulai dari industri atau jenis usaha, struktur kepemilikan usaha, tingkat likuiditas perusahaan, dan ukuran dari perusahaan. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menentukan suatu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas itu sendiri adalah suatu hasil akhir dari sejumlah kebijakan atau keputusan yang oleh perusahaan. Profitabilitas dalam suatu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu elemen penting sebagai penilaian dari keberhasilan dari suatu perusahaan.

2.5 Leverage

Leverage adalah suatu perhitungan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dalam menggunakan hutangnya untuk

membayai pelaksanaan perusahaan tersebut yang pada akhirnya mengurangi keharusan untuk membayar pajak penghasilan dari perusahaan tersebut.⁸ Perusahaan memanfaatkan utang dalam membiayai pelaksanaan perusahaan akan membayar beban bunga atas utang tersebut. Beban bunga yang akan dibayarkan dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak sehingga dapat menurunkan laba kena pajak dan mengurangi kewajiban pajak dari perusahaan tersebut.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva.⁹ Ukuran perusahaan biasanya

⁸ Ratna Indah Anjarwati, "Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.", (Skripsi Sarjana Universitas Semarang, Semarang, 2021), 4.

⁹ Deanna Puspita dan Meriska Febrianti, 2017, Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1, Juni 2017, 38-46.

dibagi menjadi ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu: (a) perusahaan besar, (b) perusahaan sedang, dan (c) perusahaan kecil.

Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin kompleks transaksi yang dilakukan. Hal ini cenderung memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

2.7 Intensitas Modal

Capital Intensity atau intensitas modal merupakan rasio antara aktiva tetap terhadap total aktiva.¹⁰ Dalam penelitian ini, intensitas modal diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap yang memiliki arti seberapa besar proporsi aset

¹⁰ Deanna Puspita dan Meriska Febrianti, 2017, Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1, Juni 2017, 38-46.

tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan.¹¹

2.8 Intensitas Persediaan

Inventory Intensity merupakan ukuran dari besaran persediaan yang dimodalkan dalam suatu perusahaan. Pengukuran *Inventory Intensity* ini menggunakan perbandingan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Gupta dan Newberry berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang tinggi biasanya memiliki ETR yang tinggi.

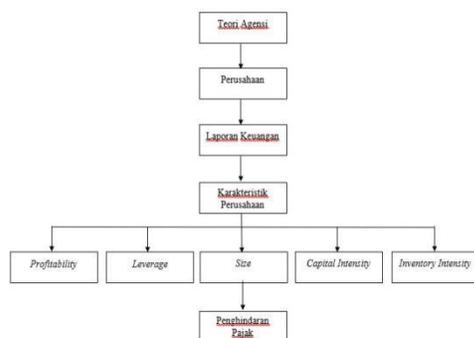
2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dibahas sebelumnya, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Size, Capital Intensity, dan Inventory Intensity. Variabel tersebut termasuk ke dalam variabel independen (variabel bebas).

¹¹ Deanna Puspita dan Meriska Febrianti, 2017, Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1, Juni 2017, 38-46.

Sedangkan Penghindaraan Pajak merupakan variabel dependen (variabel terikat).

Penelitian ini juga mengemukakan variabel yang paling berpengaruh secara signifikan secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen yaitu Penghindaraan Pajak. Sehingga kerangka pemikiran yang terbentuk pada penelitian ini terlihat pada Gambar 1:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah dalam penelitian (2023)

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba nya dengan cara mengukur dari beberapa rasio, yang salah satunya adalah *Return of Assets*

(ROA), di mana ketika penghitungan ROA semakin tinggi, maka semakin besar pula laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan tersebut biasanya patuh akan kewajibannya dalam membayar pajak karena perusahaan yakin dan menganggap bahwa perusahaan tersebut dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Namun perlu diketahui bahwa ketika peningkatan laba terjadi mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga meningkat sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin menekan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena perusahaan akan melaporkan pajaknya dengan jujur.¹² Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif

¹² Ida Ayu Intan Dwiyantri, I Ketut Jati, “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak”, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/47687/29715>, diakses 28 Mei 2023.

pada penghindaran pajak.

2.9.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih besar yang akan berpengaruh ke pemegang saham. Tingkat *leverage* yang tinggi di perusahaan akan mengurangi biaya pajaknya karena *leverage* erat hubungannya dengan biaya bunga yang akan memperkecil nilai laba kena pajak. Berdasarkan teori akuntansi positif, semakin tinggi hubungan perusahaan dengan pihak kreditur maka perusahaan akan menjaga laba periode berjalan dengan mengalokasikan laba periode mendatang ke laba periode berjalan. Jadi dengan tingkat hutang yang semakin tinggi, upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin kecil.¹³ Maka dari itu, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif

¹³ Indah Novriyanti, Winanda Wahana Warga Dalam, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak", *Journal of Applied Accounting and Taxation* 5, (2020), 27.

terhadap penghindaran pajak.

2.9.3 Pengaruh *Size* terhadap Penghindaran Pajak

Size atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain hal sebagainya. Perusahaan yang merupakan perusahaan dalam skala besar umumnya dapat menghasilkan laba yang lebih stabil dan besar dibandingkan perusahaan yang masih dalam skala kecil. Laba yang besar dan stabil kemungkinan akan membuat perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan laba yang besar akan menghasilkan pajak yang besar.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian adalah:

H₃: *Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

¹⁴ Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah, Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, *Akuntansi Dewantara* Vol. 2 No. 1 April 2018

2.9.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity biasanya berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap di mana semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Adanya beban yang ditimbulkan dari investasi perusahaan pada aset tetap mendorong perusahaan dalam penurunan laba dengan membentuk sikap untuk melakukan penghindaran pajak. Setiap perusahaan menginginkan untuk memperoleh laba sebanyak mungkin dengan meminimalisir pengeluaran pajak.¹⁵ Maka dari uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Capital Intensity* berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

2.9.5 Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Inventory Intensity adalah intensitas persediaan yang merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Semakin banyak persediaan suatu perusahaan, maka makin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan penyimpanan ini yang nantinya akan mengurangi laba dari suatu perusahaan sehingga mempengaruhi pembayaran pajak yang semakin kecil. Pihak perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan dengan menghindari pajak guna untuk menambah laba perusahaan.¹⁶ Sehingga dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₅ : *Inventory Intensity* berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan

¹⁵ *Op cit*, "Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak", <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/47687/29715>, diakses 28 Mei 2023.

¹⁶ Ida Ayu Intan Dwiyantri, I Ketut Jati, "Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, (2019), 2299-2300

upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka.¹⁷

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasi penelitian dilakukan dengan menggunakan perusahaan di sektor kesehatan periode 2019-2021. Pengambilan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* atau *judgement sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan di sektor kesehatan periode 2019-2021 yang diperoleh melalui *website* IDX.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi atau meminimalisir

beban pajak perusahaan. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diproksikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). Rasio ETR diukur dengan perhitungan yaitu:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan/Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage merupakan kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Variabel ini membandingkan total hutang lancar dan hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

¹⁷<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-kuantitatif/>

Size merupakan pengukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Capital Intensity merupakan penghitungan bagaimana perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap dengan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut:

$$\text{CAP} = \text{Total Aset Tetap Bersih} / \text{Total Aset}$$

Inventory Intensity merupakan bagian dari *capital intensity* dengan cara mengukur seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INV} = \text{Total Persediaan} / \text{Total Aset}$$

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*) dan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi SMARTPLS 4.0 guna menguji hipotesis penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk uji *Outer Model* (Model Pengukuran) dan *Inner Model* (Model Struktural) yang bersumber dari SEM PLS. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis *path*.

3.4 Model Penelitian

Analisis Regresi Berganda merupakan model statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan berupa profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Persamaan regresinya dirumuskan:

$$PP = a_0 + a_1PRO + a_2LEV + a_3SIZE + a_4CAP + a_5INV + \varepsilon$$

Ket.

a_0-s = Koefisien

PRO = Profitabilitas

LEV=Leverage

SIZE = Ukuran Perusahaan

CAP = Capital Intensity

INV = Inventory Intensity

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Analisis Penelitian

4.1.1 Hail Uji Outer Model

Tabel 1
Hail Uji Outer Model

	Outer loadings
Capital Intensity <- Capital Intensity	1.000
Inventory Intensity <- Inventory Intensity	1.000
Leverage <- Leverage	1.000
Penghindaran Pajak <- Penghindaran Pajak	1.000
Profitabilitas <- Profitabilitas	1.000
Size <- Size	1.000

Sumber: Smart PLS 4.0 (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 1, maka didapatkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* adalah *valid* karena nilai *Outer Loadings* > 0.05. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa uji Validitas Konvergen dinyatakan *valid* atas variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*.

Tabel 2
Hail Uji Inner Model

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Capital Intensity -> Penghindaran Pajak	0.409	2.887	16.011	0.026	0.980
Inventory Intensity -> Penghindaran Pajak	-0.321	-4.213	0.413	0.776	0.438
Leverage -> Penghindaran Pajak	0.009	-2.899	16.208	0.004	0.997
Profitabilitas -> Penghindaran Pajak	-0.156	-0.074	0.277	0.563	0.573
Size -> Penghindaran Pajak	0.090	0.102	0.070	1.404	0.160

Sumber: Smart PLS 4.0 (2023)

Berdasarkan hasil dari tabel 2, maka didapatkan hasil bahwa:

- 1) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dimana T-statistics sebesar 0,563 dan P-value sebesar 0,573;
- 2) Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran dimana T-statistics sebesar 0,004 dan P-value sebesar 0,997;
- 3) Variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dimana T-statistics 1,404 dan P-value sebesar 0,160;
- 4) Variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dimana T-statistics 0,026 dan P-value sebesar 0,980; dan
- 5) Variabel *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dimana T-

value sebesar 0,776 dan P-value sebesar 0,438.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji *Inner Model* dimana $p\text{-value} > 0.05$, maka dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti tidak sesuai dengan penelitian Dwiyanti dan Jati (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin menekan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena perusahaan akan melaporkan pajaknya dengan jujur.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji *Inner Model* dimana $p\text{-value} > 0.05$, maka dinyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti tidak sesuai dengan penelitian Novriyanti dan Dalam (2020) yang menyatakan bahwa tingkat hutang yang semakin tinggi, upaya

perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin kecil.

4.2.3 Pengaruh *Size* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji *Inner Model* dimana $p\text{-value} > 0.05$, maka dinyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti mendukung penelitian Utami (2013) yang menyatakan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat bahwa perusahaan yang besar akan melaporkan kondisinya secara lebih akurat, sehingga manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar akan memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

4.2.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji *Inner Model* dimana $p\text{-value} > 0.05$, maka dinyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti

mendukung hasil penelitian Nugroho (2011), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin rendah.

4.2.5 Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji *Inner Model* dimana $p\text{-value} > 0.05$, maka dinyatakan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Husnaini *et al* (2013), yang menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena biasanya undang-undang perpajakan tidak memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagang yang besar.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh Karakteristik Perusahaan yang dilihat dari Profitabilitas, Leverage, Size, Capital Intensity, dan Capital Inventory dapat ditarik

kesimpulan menyatakan kelima variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian baik dalam hal sektor industri maupun cakupan negara dan dapat melakukan pengukuran terhadap penghindaran pajak menggunakan pengukuran yang lain seperti salah satunya yaitu penggunaan *Cash Effective Tax Rates* (CETR), dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, R. I. (2021). Variabel-variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Skripsi Sarjana Universitas Semarang*, 4.
- Breda, E. S. (n.d.). *Accounting Theory 5th Edition*. Singapura: Mcgraw-Hill Book Co. dalam, I. N. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation* 5, 27.
- Febrianti, D. P. (2017). Faktor-faktor

- Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, 38-46.
- Hariani, A. (2023, April). *Perbedaan Penggelapan dan Penghindaran Pajak*. From Pajak.com: <https://www.pajak.com/pajak/perbedaan-penggelapan-dan-penghindaran-pajak/Indonesia>, N. R. (n.d.). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undan No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Jati, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, 2299-2300.
- Khoiriyah, D. K. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 1*.
- Manurung, J. T. (2020, Februari 10). *Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia*. From pajak.go.id: <https://www.pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* 6 (2), 147 - 157.
- University, S. (2022, April 6). *Pengertian Penelitian Kuantitatif, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. From sampoernauniversity.ac.id: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-kuantitatif/>